

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Usahatani sistem *True shallot seed* dan sistem tanam umbi di Desa Penawangan, Kecamatan Penawangan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah secara keseluruhan terdapat perbedaan biaya dan hasil produksi. Biaya total yang dikeluarkan pada sistem *true shallot seed* lebih kecil yaitu sebesar Rp 25.335.723 dibandingkan sistem tanam umbi yaitu sebesar Rp 29.979.789. Sedangkan penerimaan, pendapatan, dan keuntungan yang diperoleh usahatani sistem *true shallot seed* lebih besar dibandingkan dengan sistem tanam umbi. Penerimaan usahatani bawang merah sistem *true shallot seed* yaitu sebesar Rp. 173.948.248 dan sebesar Rp 85.439.656. Untuk pendapatan petani sistem *true shallot seed* yaitu Rp 155.682.483 dan sistem tanam umbi Rp 64.086.103. Keuntungan yang diperoleh petani sistem *true shallot seed* yaitu Rp 148.115.981 dan petani sistem tanam umbi Rp 56.783.479.

2. Usahatani bawang merah sistem *true shallot seed* dan sistem tanam umbi layak untuk diusahakan. Dilihat dari kelayakan usahatani yaitu nilai R/C, produktivitas tenaga kerja , produktivitas modal, dan produktivitas lahan. Serta besarnya nilai kelayakan usahatani secara keseluruhan sistem *true shallot seed* lebih tinggi dibandingkan dengan sistem tanam umbi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis maka penulis dapat memberikan masukan kepada para petani sebagai berikut :

1. Diperlukan ajakan dari petani sistem *true shallot seed* untuk petani yang masih menggunakan sistem tanam umbi dengan membuktikan adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh petani bawang merah sistem *true shallot seed*. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani.
2. Diperlukan adanya penyuluhan dan pelatihan tentang penggunaan sistem *true shallot seed* pada tanaman bawang merah untuk petani-petani bawang merah, supaya dapat menerapkan sistem *true shallot seed* dengan baik.